

ABSTRAK

Kecamatan Brebes merupakan salah satu dari sepuluh sentra utama komoditas bawang merah di Kabupaten Brebes. Mayoritas penduduk yang ada di Kecamatan Brebes bekerja sebagai petani. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi sektor yang krusial dalam menopang perekonomian masyarakat lokal. Namun, posisi tawar petani dalam rantai nilai bawang merah masih rendah. Mereka hanya menjadi penerima harga dan memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap pengepul. Rendahnya posisi tawar petani dapat mengganggu rantai nilai yang ada karena petani memegang peranan penting dalam produksi bawang merah. Dalam mengatasi hal tersebut, perlu dilakukan pemetaan rantai nilai yang didalamnya berisi analisis terhadap rantai nilai untuk mengetahui kondisi rantai nilai eksisting dan permasalahan yang sering terjadi dalam rantai nilai. Selain itu juga akan dilakukan analisis terhadap peran stakeholder untuk mengetahui peran, tanggung jawab, dan kinerja dari masing-masing stakeholder. Selanjutnya, akan dilakukan analisis mengenai rumusan tindak lanjut yang diusulkan oleh stakeholder dan hubungannya terhadap permasalahan yang ada dalam rantai nilai bawang merah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa rantai nilai komoditas bawang merah di Kecamatan Brebes. Dalam mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif, analisis tabulasi silang (crosstab), dan analisis rantai nilai. Instrumen survey yang digunakan berupa kuesioner yang disebar kepada total 67 responden yang terdiri dari pemasok, pengepul, juragan tani, buruh tani, dan instansi pemerintah. Selain itu juga dilakukan observasi lapangan, telaah dokumen dan literatur terkait untuk mendukung pengumpulan data baik data primer maupun data sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua permasalahan utama dalam rantai nilai yaitu pada tahap pra-produksi dan pasca produksi. Pada tahap pra-produksi terdapat permasalahan modal yang besar sementara modal yang dimiliki juragan tani terbatas. Pada tahap pasca produksi terdapat permasalahan ketidakpastian harga dan tidak adanya gudang penyimpanan. Permasalahan-permasalahan inilah yang membuat juragan tani memiliki ketergantungan tinggi terhadap pengepul dalam distribusi bawang merah, yang menyebabkan rantai pemasaran menjadi panjang. Sementara itu, peran dari pemerintah hanya terlihat pada tahap pra-produksi. Padahal, peran pemerintah dalam mendukung pemasaran bawang merah melalui kebijakan dan regulasi penting untuk dilakukan sehingga dapat melindungi juragan tani sebagai pihak yang berkontribusi dalam peningkatan nilai tambah terbesar. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan peran aktif pemerintah dalam mendukung pemasaran bawang merah untuk mengurangi tingkat ketergantungan juragan tani terhadap pengepul. Dalam memperbaiki rantai nilai, terdapat rumusan tindak lanjut berupa usulan untuk memberikan kepastian harga jual bawang merah, penyediaan gudang penyimpanan, dan bantuan pemodal untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam rantai nilai sehingga dapat membantu meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi bawang merah di Kecamatan Brebes.

Kata Kunci : Bawang Merah, Rantai Nilai, dan Rumusan Tindak Lanjut